

Qasidah “Qad Kafani” Karya Habib Abdullah Bin Alawy Al-Haddad (Analisa Ilmu ‘Arudl dan Qawafi)

Nur Ilmi Kamiliyah¹, Muhammad Thoriqussuud²

^{1,2} UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ Nurilmi.kamiliyah@gmail.com , thoriqussuud@uinsa.ac.id

ملخص

تبحث هذه الدراسة عن قصيدة قد كفاني للإمام الحبيب عبدالله بن علوي الحداد من منظور علم العروض والقوافي. نظامهما من الجواهر في تاريخ الحضارة العربية بل ندرة الميل ولم يستهوها في الزمان الحالي. والشعر هو أحد من الفنون الأدبية العربية الذي يحمل قيمة جمالية ناتجة من خيال المؤلف ولا ينفصل عن قواعد العروض والقوافي في تنظيمه. لتبيين أنماط الشعر في قصيدة قد كفاني، يستخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي من منظور علم العروض والقوافي. أظهرت نتائج التحليل وفقاً لعلم العروض أن قصيدة قد كفاني تستخدم بحر الرمل وبيت المجزوء. وتوجد التفعيلات الصحيحة والتفعيلات الفساد بسبب الزحاف الخبن. أما من تحليل علم القوافي، فقد تحصل صيغة القافية و نوع القافية من قصيدة قد كفاني. وهي تستخدم صيغتين، وهما : قافية بعض الكلمة و قافية الكلمة. كما تحتوي على ثلاثة أحرف: الروي، والوصل، والردف. أما اسم قافيتها فهي المتواتر.

الكلمات الأساسية : قصيدة، شعر، علم العروض، علم القوافي

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji Qasidah Qad Kafani karya Habib Abdullah bin Alawy Al-Haddad dari bidang ilmu Arudl dan Qawafi. Dua bidang studi tersebut termasuk permata yang berharga dalam perjalanan peradaban Arab yang namun pada masa dini ini kurang menjadi minat dan minim ketertarikan. Syi'ir merupakan karya sastra Arab yang mempunyai nilai keestetikan hasil dari imajinasi pengarangnya dan tidak lepas dari kaidah-kaidah arudl dan qawafi dalam penyusunannya. Untuk menggambarkan pola syi'ir dalam qasidah Qad Kafani, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ditinjau dari segi ilmu Arudl dan ilmu Qawafi. Analisa hasil berdasarkan ilmu Arudl menunjukkan bahwa Qasidah Qad Kafani menggunakan bahar Ramal dengan bentuk bait Majzu'. Terdapat taf'ilah yang shahih dan beberapa taf'ilah yang fasid karena satu *zihaf*, yaitu *zihaf khabn*. Dari analisis ilmu Qawafi, menghasilkan bentuk qafiyah dan jenis qafiyah dari Qasidah Qad Kafani menggunakan dua macam bentuk, yaitu qafiyah sebagian kalimat dan satu kalimat. Dan juga tiga jenis huruf, yakni *Rawi*, *Washal*, dan *Ridf*. Sedangkan nama qafiyahnya menggunakan *Mutawaatir*.

Kata Kunci: Qasidah, syi'ir, ilmu Arudl, ilmu Qawafi

PENDAHULUAN

Pengertian Qasidah dalam khazanah kesusasteraan Arab sama dengan pengertian dalam sastra Indonesia (Kasidah). Qasidah berasal dari bahasa Arab

" قصيدة " yang berarti "lagu" atau "nyanyian".¹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia kasidah adalah sajak Arab atau syair yang dinyanyikan dengan iringan irama gambus.² Menurut Al-Hasyimi menyebutkan bahwa qasidah merupakan syair yang larik-larik dalam baitnya berbentuk sempurna. Sebuah syair dapat disebut sebagai qasidah apabila wazannya sempurna dan shahih, ketika dijadikan sebagai ungkapan dapat menjadi hiburan, dihiasi dengan kata-kata terpilih nan baik, dan merupakan bentuk ungkapan dari hati dan perasaan, bukan hanya sekedar penalaran.³ Pada periode sebelum modern, qasidah merupakan syair yang panjang dan terikat oleh konvensi arudl, bersifat *madah* (pujian untuk kabilah atau seseorang agar mendapat hadiah) atau *hija'* (celaan untuk kabilah atau seseorang yang dibenci), dan terdiri dari tiga unsur hingga menjadi panjang dalam struktur pencitraannya. Selanjutnya berkembang pada periode modern, para penyair mulai meninggalkan struktur pencitraan sehingga dapat menggunakan konvensi arudl dengan lebih longgar.

Syi'ir merupakan sebutan puisi dalam bahasa Arab yang berasal dari kalimat شعر - يشعر - شعرا yang selanjutnya masuk ke dalam kosakata Bahasa Indonesia menjadi syi'ir.⁴ Menurut Ahmad Asy-Syayib dari segi istilah, syi'ir atau puisi Arab adalah ucapan atau tulisan yang memiliki *wazan* atau *bahar* (prosodi atau ritme gaya lama) dan *qafiyah* (rima akhir atau kesesuaian akhir baris) serta unsur ekspresi dan juga imajinasi yang harus dominan dibanding prosa. Syair ialah puisi Arab yang penyusunannya menggunakan irama dan rima yang merupakan bentuk gambaran khayal yang memukau dari pengarangnya.⁵ Syi'ir muncul dan kemudian sudah digunakan sejak zaman jahiliyah, namun sebagai sastra lisan yang dilantunkan sebagaimana pelantunan mantra atau irama. Disebutkan dalam sejarah bahwa dunia *nadzam* lebih dulu digubah oleh orang-orang Yahudi daripada orang-orang Hijaz. Berdasarkan hal itu kemudian kata شير yang berarti nyanyian atau qasidah yang diambil menurut orang-orang Yahudi kemudian diganti dengan kata شعر.⁶

Syi'ir merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mempunyai nilai keestetikan tersendiri bagi pengarangnya dan mengandung daya tarik bagi pembaca untuk menikmatinya. Karya sastra dibagi menjadi dua macam, yaitu sastra kreatif dan sastra deskriptif. Karya sastra deskriptif disebut dengan *al-umm al-adabiyah* (ilmu-ilmu sastra) karena tidak termasuk dalam sastra fiksi yang butuh khayalan dan unsur yang lainnya. Karya sastra kreatif terbagi menjadi tiga genre,

¹ Musfirah Nurlaily, "Seni Qosidah Modern Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Mathiriyah Kec. Muara Rupit Musi Rawas Sumatera Selatan," n.d.

² LH. Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia LH Santoso* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009).

³ Ahmad Syaiful Bakri, "Bakri, Ahmad Syaiful. 'Dakwah Islamiah Melalui Acara Zona Qosidah Di Radio PAS FM 101 Pati.' IAIN Kudus, 2019. Dakwah Islamiah Melalui Acara Zona Qosidah Di Radio PAS FM 101 Pati" (IAIN Kudus, 2019).

⁴ Muhammad Asroful Umam and Eva Farhah, "Kajian Struktur Teks, Bentuk Kata Dan Jenis Qāfiyah Atas Qashīdah Huwa an-Nūr Karya Habib Ali Al-Habsyi," *Atavisme* 21, no. 1 (2018): 93–107.

⁵ Ahmad Hasan Al-Zayyat, *Tarikh Al-Adab Al-'Araby* (Misr: Dar Nahdah, 1996).

⁶ Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (UIN-Maliki Press, 2011).

yaitu puisi (شعر), prosa (نثر), dan drama (مسرحية).⁷ Syi'ir adalah karya sastra yang tidak lepas dari kaidah atau struktur dalam penciptaannya yang termuat dalam teori ilmu Arudl dan Qawafi.

Kedua ilmu tersebut merupakan hasil dari penelitian terhadap syi'ir Arab yang ditemukan oleh Khalil bin Ahmad Al-Farahidi (100 H – 174 H), seorang Ulama' Bashrah dari kabilah Al-Azdi Yamani.⁸ Ilmu Arudl adalah cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari tentang rumus-rumus penyusunan syi'ir juga untuk menganalisa syi'ir guna mengetahui pola wazan syi'ir dan nadzam, bentuk-bentuk perubahannya, membedakan antar pola wazan, dan mengetahui pola bentuk wazan yang benar dan salah yang diperbolehkan.⁹ Kemudian yang mempengaruhi penyusunan dalam bait syi'ir juga terdapat pembahasan mengenai aturan kata akhirnya (*qafiyah*), bentuk dan jenisnya yang terangkum dalam Ilmu Qowafi.¹⁰

Ilmu Arudl dan Qawafi termasuk dalam cabang ilmu sastra Arab yang kuno, karena dalam kacamata para pelajar isinya terlalu mengikat dengan adanya aturan baku dan membatasi ungkapan ekspresi dan emosi, sehingga pada waktu dini ini kurang menjadi minat dan sedikit ketertarikan. Akan tetapi tidak bisa dielak jika kedua ilmu ini harus diperhatikan sebab menjadi permata sejarah peradaban Arab. Yang dengan adanya keduanya dapat lahir syi'ir-syi'ir dan beberapa qasidah serta nadzam yang masyhur hingga masa kini seperti qasidah Qad Kafani.

Dalam Kitab Wasilatu Al-'Ibad Ila Zadi Al-Ma'ad karya Sayyid Alawi bin Muhammad bin Thahir Al-Haddad. Qasidah Qad Kafani merupakan salah satu jenis ijazah amaliyah yang diturun temurunkan oleh Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad Al-Hadrami Asy-Syafi'i yang masyhur dilantunkan ketika tertimpa kesusahan dan agar Allah memberikan pertolongan. Dalam kitab ini termaktub qasidah Qad Kafani yang berjumlah dua puluh lima bait yang terbagi menjadi empat fasal.¹¹ Ada pula yang menyebutkan bahwa qasidah ini merupakan sebuah karya sastra berbahasa Arab yang berbentuk bait-bait do'a dan nasehat yang jumlahnya ada dua puluh delapan bait dan sering dibaca dalam acara-acara keagamaan dengan iringan music rebana atau hadrah di kalangan Muslim dan para Ulama' juga santri.¹²

Qasidah Qad Kafani merupakan objek yang digunakan peneliti untuk mengaplikasikan ilmu Arudl dan Qawafi, karena kaidah dan susunan baitnya yang menyimpan nilai keestetikan dalam pengungkapan batin penyairnya. Beberapa

⁷ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik Dan Modern* (UIN Jakarta Press, 2009).

⁸ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl Dan Qawafi*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1995.

⁹ Yayil Kholisotul Makrufah and Kholisin Kholisin, "Kumpulan Syi'ir Al-'Itâb Dalam Diwan Abu Nuwas (Analisis Ilmu 'Arudl)," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 9 (2021): 1310–24.

¹⁰ Mochamad Sulthoni Faizin and Ayu' Atisah, "Analisa Ilmu Arudh Dan Qawafi Dalam Syair Al-I'tirof Karya Abu Nawas," *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): 47.

¹¹ لبنان: دار الجاوى) وسيلة العباد إلى زاد المعاد, السيد علوي بن محمد بن طاهر الحداد (n.d.).

¹² . Andri and Muhammad Walidin, "Qasidah Al-Munfarjah Karya Imam Yusuf At-Tauzariy Dan Qasidah Qod Kafani Karya Imam Abdullah Al-Haddid (Analisis Sastra Bandingan)," *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab* 2, no. 02 (2022): 62–77.

peneliti sudah membahasnya dari segi perbandingan sastra dan ada pula dari segi nilai tasawuf sufistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah qasidah Qad Kafani dari sudut pandang yang berbeda juga untuk mengetahui jenis bahar yang digunakan Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad serta bentuk-bentuk kekurangan dan kelebihan dari perubahan rumus pola aturan yang semestinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji qasidah Qad Kafani karya Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad ini adalah dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, ataupun perilaku orang-orang yang menjadi objek pengamatan.¹³ Jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dapat mempertahankan hakikat nilai-nilai dan dianggap sebagai multimetode, sebab pada saatnya penelitian melibatkan gejala sosial dengan jumlah besar. Seperti melibatkan pengarang dari objek yang diteliti, lingkungan sosial pengarang, juga unsur-unsur kebudayaan yang menyertainya.¹⁴ Burhan mengatakan, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang objeknya digambarkan berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa menghubungkannya dengan persoalan antar variable penelitian.¹⁵

Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang lebih mendalam terkait tulisan, ucapan, atau perilaku objek penelitian yang diamati. Data dalam penelitian menjadi hal terpenting dalam berjalannya pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian yang baik dan tidak, diperoleh sesuai dengan sumber data yang didapatkan juga teknik yang digunakan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memahami secara rinci fakta yang terdapat pada qasidah Qad Kafani karya Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad berdasarkan kajian ilmu Arudl dan Qawafi.

Penelitian ini menempuh beberapa langkah dalam menganalisis syi'ir, yaitu :

1. Membaca tiap bait syi'ir dengan cermat dan teliti dalam kitab Wasilatu Al-'Ibad Ila Zadi Al-Ma'ad
2. Melakukan *taqthi'* (memenggal atau memisah) setiap kalimat dalam beberapa bait syi'ir
3. Menentukan *bahar* yang digunakan dalam syi'ir
4. Menganalisis perubahan bentuk *taf'ilah* menurut bahar yang digunakan yang terdapat pada beberapa bait syi'ir

¹³ P S Rahmat, "Penelitian Kualitatif Jurnal Equilibrium. Vol. 5, No. 9".

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, "Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra," 2022.

¹⁵ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif" (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001).

PEMBAHASAN

1. Ilmu Arudl

Menurut istilah (terminologi)

عِلْمُ الْعَرُوضِ هُوَ عِلْمٌ بِقَوَاعِدَ يُعْرِفُ بِهَا صِحَّةَ أَوْزَانِ الشِّعْرِ وَفَسَادُهَا

"*Ilmu Arudl adalah ilmu yang membahas pola-pola syi'ir Arab untuk mengetahui wazan-wazan yang benar dan yang salah*"¹⁶

Dengan ilmu Arudl dapat menghindarkan kita dari kerancuan dari satu pola bahar dengan pola bahar yang lainnya melihat dari sisi wazan yang digunakan dalam bait-bait syi'ir. *Wazan* syi'ir Arab adalah kalimat-kalimat yang dikumpulkan dari sepuluh huruf yaitu fa', 'ain, lam, ta', sin, ya', waw, nun, mim, dan alif.¹⁷ Istilah wazan dalam ilmu Arudl sangat erat kaitannya dengan bait. Bait dalam ilmu Arudl merupakan suatu ungkapan yang mengandung nilai sastra dimana kata-katanya tersusun rapih dan mengikuti not-not dalam tafilah-tafilah yang tersedia dan diakhiri dengan *qafiyah* (sajak).¹⁸

2. Istilah-Istilah Utama dalam Ilmu Arudl

- Bahar* : *Wazan* (timbangan) tertentu yang dijadikan pola dalam menggubah syi'ir Arab
- Tafilah* : Bagian-bagian bait yang tersusun dari beberapa satuan suara yang digunakan untuk menyanyikan lagu-lagu syi'ir
- Shadr* : Setengah bait yang pertama
- 'Ajz* : Setengah bait yang kedua
- 'Arudl* : Tafilah terakhir dari *shadr*
- Dlarab* : Tafilah terakhir dari *'ajz*
- Hasywu* : Tafilah-tafilah selain *'arudl* dan *dlarab*
- Misra'* atau *syathr* : Setengah potongan bait
- Zihaf* : Perubahan yang terjadi dengan cara membuang atau mematikan huruf vocal (huruf hidup) dan membuang huruf konsonan (huruf mati)
- 'Illat* : Perubahan yang terjadi pada *tafilah 'arudl* dan *dlarab* yang sifatnya lazim untuk semua bait

3. Tahapan Melakukan Analisis Syi'ir

Dalam menganalisis sebuah syi'ir menggunakan kajian ilmu Arudl, perlu untuk mengetahui terlebih dahulu bahar apa yang digunakan dalam syi'ir tersebut. Untuk mencari bahar yang digunakan, peneliti sebelumnya

¹⁶ Moch. Wildan Habibie, *Pengantar Ilmu Arudl Dan Ilmu Qawafi*, 1st ed. (Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2018).

¹⁷ M Saifuddin Masykuri, "Mudah Belajar' Arudl (Ilmu Sya'ir Bahasa Arab)" (Kediri: Santri Salaf Press, 2017).

¹⁸ Mamat Zaenuddin, "Karakteristik Shi' r Arab," *Bandung: Zain Al-Bayan*, 2007.

melafadzkan syi'ir dengan rumus kepenulisan Arudl (*al-kitabah al-arudliyah*) untuk kemudian melakukan *taqthi'* (memotong-motong syi'ir menjadi beberapa *tafilah*) yang kemudian dapat diketahui bentuk *tafilah* dan jenis baharnya. Cara kepenulisan Arudl menurut Dr. Muhammad bin Hasan bin Utsman ada dua tahap¹⁹, yaitu :

- 1.) Segala sesuatu yang diucapkan baik yang tertulis atau tidak tertulis, maka tetap dianggap (ditulis)
- 2.) Segala sesuatu yang tidak diucapkan yang tertulis atau tidak tertulis maka tidak dianggap (tidak ditulis)

Dalam melakukan *taqthi'* ada hal-hal yang harus diperhatikan agar mudah dipahami. Berikut adalah cara mentaqthi' syi'ir yang akan dianalisis :

- a. Garis miring (/) untuk symbol huruf hidup, dan symbol tanda bulat (0) untuk huruf mati
- b. Hanya menuliskan apa yang bisa terucapkan
- c. Huruf bertasydid ditulis dengan dua huruf yang sama, yang pertama hidup dan huruf kedua mati
- d. Huruf berharokat tanwin ditulis dengan dua huruf, huruf pertama hidup dan yang kedua merupakan nun mati (bunyi n)
- e. Huruf dengan mad (bunyi panjang) ditulis dengan dua huruf, huruf pertama hidup dan huruf kedua merupakan huruf layyinah (alif, ya', wawu)
- f. Huruf mim tanda jamak yang terkadang dipanjangkan
- g. Huruf hidup di *tafilah* 'arudl diisybakan (memunculkan huruf *layyinah* dari harokat huruf terakhir)
- h. Huruf ha' dlamir ditulis berbunyi panjang

4. Analisa Kajian Ilmu 'Arudl dalam Qasidah Qad Kafani

Pada qasidah "Qad Kafani" karya Habib Adullah bin Alawy Al-Haddad ini menggunakan *bahar Raml*. Dinamakan *Bahar Ramal* karena cepatnya ucapan *wazan* (فاعلاتن) yang berturut-turut, karena nada *bahar Ramal* mutlak untuk mempercepat perjalanan. *Bahar Ramal* merupakan *bahar* yang digunakan untuk syi'ir yang bernuansa gembira, sedih, dan syi'ir zuhud. Bahar ini terdiri dari bunyi *tafilah* yang sama dan diucapkan dengan irama yang cepat. Dalam *Bahar Ramal* ada dua macam bait, yaitu :

1.) Bait Tam

Bait *Tam* adalah bait yang utuh sempurna komponen *tafilah*nya tanpa ada perubahan. Pola *Bahar Ramal* dengan bait tam terdiri dari 6 *tafilah* sebagaimana berikut :

¹⁹ n.d.). بيروت لبنان: دار الكتاب العلمية) المرشد الوافي في العروض والقوافي, الدكتور محمد بن حسن بن عثمان

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

2.) Bait Majzu'

Bait *Majzu'* adalah bait yang dua *tafilah*nya (*tafilah 'arudl* dan *tafilah dlarab*) dibuang. Yang kemudian posisinya akan digantikan oleh *tafilah* yang tersisa. Jika suatu bait asalnya terdiri dari 8 *tafilah*, maka menjadi 6 *tafilah* dan seperti itu juga pada jumlah seterusnya. Pola *Bahar Ramal* dengan bait *majzu'* terdiri dari 4 *tafilah* sebagai berikut :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

Dalam Qasidah Qad Kafani ini terbentuk menggunakan bait *majzu'* yang terdiri atas 4 *tafilah*. *Tafilah shahih* bahar Raml yang terdapat dalam syi'ir ini berupa wazan فَاعِلَاتُنْ. Dan ada pula *tafilah* yang kemasukan *zihaf* berupa *zihaf khabn* (خبن), yang mana *zihaf* ini termasuk dalam macam *zihaf mufrad*. Kaidah *zihaf khabn* adalah membuang huruf kedua yang berharokat sukun atau mati, maka *tafilah* wazan فَاعِلَاتُنْ berubah menjadi wazan فَعِلَاتُنْ karena huruf kedua yang mati dibuang yaitu alif. Dalam syi'ir ini tidak terdapat *'illah* sama sekali. 'Arudl pada syi'ir ini ada dua bentuk yaitu *shahihah* dan *makhbunah*, begitu pula bentuk *dlarabnya* juga ada dua yaitu *shahih* dan *makhbun*. Sedangkan *hasywu* pada syi'ir ini juga sama, ada yang *shahih* dan ada pula yang terkena *zihaf khabn* (*makhbun*).

Berikut perincian analisa ilmu 'Arudl beserta pembahasannya dalam 10 bait pertama qasidah Qad Kafani karya Habib Abdullah bin Alawy Al-Haddad dalam kitab Wasilatu Al-'Ibad Ila Zadi Al-Ma'ad :

مِنْ سُؤَالِي وَخُتَبَارِي

قَدْ كَفَانِي عِلْمُ رَبِّي

نقطيع	قَدْ كَفَانِي	عِلْمُ رَبِّي	مِنْ سُؤَالِي	وَخُتَبَارِي
نوت التقطيع	0/0//0/	0/0//0/	0/0//0/	0/0//0/
تفعيلات	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ
محل التفعيلة	صحيح	مجزوءة + صحيحة	صحيح	مجزوء + صحيح

Bait satu : Semua *tafilah*nya *shahih* (فَاعِلَاتُنْ) , tidak ditemukan *zihaf* maupun *'illah* sama sekali. Bait syi'ir ini termasuk bait *majzu'* karena dua *tafilah*nya yang dibuang, dan merupakan bait *shahih* karena menggunakan wazan فَاعِلَاتُنْ yang sesuai dengan wazan dari *bahar Ramal*.

شَاهِدُ لِي بِافْتِقَارِي

قَدْ عَانِي وَابْتِهَالِي

نقطيع	قَدْ عَانِي	وَابْتِهَالِي	شَاهِدُ لِي	بِافْتِقَارِي
نوت التقطيع	0/0///	0/0//0/	0/0//0/	0/0//0/

تفعيلات	فَعْلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ
محل التفعيلة	خبين / مخبون	مجزوءة + صحيحة	صحيح

Bait dua : Terdapat *tafilah* yang *shahih* dan juga ada *tafilah* yang kemasukan *zihaf*, yaitu *zihaf khabn*. *Tafilah* yang kemasukan :
Shahih (صحيح) : *tafilah* kedua, ketiga, dan keempat
Khabn (خبين) : *tafilah* pertama

فَلِهَادَا السِّرَّ أَدْعُوْ
فِي يَسَارِي وَعَسَارِي

تقطيع	فَلِهَادَا س	سِرُّرْ أَدْعُوْ	فِي يَسَارِي	وَعَسَارِي
نوت التقطيع	O/O///	O/O//O/	O/O//O/	O/O///
تفعيلات	فَعْلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَعْلَاتُنْ
محل التفعيلة	خبين / مخبون	مجزوءة + صحيحة	صحيح	مجزوء + خبن / مخبون

Bait tiga : Terdapat *tafilah* yang *shahih* dan juga ada *tafilah* yang kemasukan *zihaf*, yaitu *zihaf khabn*. *Tafilah* yang kemasukan :
Shahih (صحيح) : *tafilah* kedua dan ketiga
Khabn (خبين) : *tafilah* pertama dan keempat

أَنَا عَبْدٌ صَارَ فَخْرِي
ضِمْنُ فُقْرِي وَاضْطِرَارِي

تقطيع	أَنَا عَبْدُنْ	صَارَ فَخْرِي	ضِمْنُ فُقْرِي	وَاضْطِرَارِي
نوت التقطيع	O/O///	O/O//O/	O/O//O/	O/O//O/
تفعيلات	فَعْلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ
محل التفعيلة	خبين / مخبون	مجزوءة + صحيحة	صحيح	مجزوء + صحيح

Bait empat : Terdapat *tafilah* yang *shahih* dan juga ada *tafilah* yang kemasukan *zihaf*, yaitu *zihaf khabn*. *Tafilah* yang kemasukan :
Shahih (صحيح) : *tafilah* kedua, ketiga, dan keempat
Khabn (خبين) : *tafilah* pertama

يَا إِلَهِي وَمَلِيكِي
أَنْتَ تَعْلَمُ كَيْفَ حَالِي

تقطيع	يَا إِلَهِي	وَمَلِيكِي	أَنْتَ تَعْلَمُ	كَيْفَ حَالِي
نوت التقطيع	O/O//O/	O/O///	O/O//O/	O/O//O/
تفعيلات	فَاعِلَاتُنْ	فَعْلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ
محل التفعيلة	صحيح	مجزوءة + خبن / مخبونة	صحيح	مجزوء + صحيح

Bait lima : Terdapat *tafilah* yang *shahih* dan juga ada *tafilah* yang kemasukan *zihaf*, yaitu *zihaf khabn*. *Tafilah* yang kemasukan :

Shahih (صحيح) : *tafilah* pertama, ketiga, dan keempat

Khabn (خبن) : *tafilah* kedua

وَبِمَا قَدْ حَلَّ قَلْبِي مِنْ هُمُومٍ وَاشْتِغَالِ

تقطيع	وَبِمَا قَدْ	حَلَّ قَلْبِي	مِنْ هُمُومٍ	وَاشْتِغَالِ
نوت التقطيع	O/O///	O/O//O/	O/O//O/	O/O//O/
تفعيلات	فَعْلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ
محل التفعيلة	خبين / مخبون	مجزوءة + صحيحة	صحيح	مجزوء + صحيح

Bait enam : Terdapat *tafilah* yang *shahih* dan juga ada *tafilah* yang kemasukan *zihaf*, yaitu *zihaf khabn*. *Tafilah* yang kemasukan :

Shahih (صحيح) : *tafilah* kedua, ketiga, dan keempat

Khabn (خبين) : *tafilah* pertama

فَتَذَارِكُنِي لِطُفٍّ مِنْكَ يَا مَوْلَى الْمَوَالِي

تقطيع	فَتَذَارِكُنِي	لِطُفٍّ	مِنْكَ يَا مَوْ	لِلْ مَوَالِي
نوت التقطيع	O/O///	O/O//O/	O/O//O/	O/O//O/
تفعيلات	فَعْلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ
محل التفعيلة	خبين / مخبون	مجزوءة + صحيحة	صحيح	مجزوء + صحيح

Bait tujuh : Terdapat *tafilah* yang *shahih* dan juga ada *tafilah* yang kemasukan *zihaf*, yaitu *zihaf khabn*. *Tafilah* yang kemasukan :

Shahih (صحيح) : *tafilah* kedua, ketiga, dan keempat

Khabn (خبين) : *tafilah* pertama

يَا كَرِيمَ الْوَجْهِ غَنِّي قَبْلَ أَنْ يَفْنَى اصْطِبَارِي

تقطيع	يَا كَرِيمَ	وَجْهِ غَنِّي	قَبْلَ أَنْ يَفْ	اصْطِبَارِي
نوت التقطيع	O/O//O/	O/O//O/	O/O//O/	O/O//O/
تفعيلات	فَاعِلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ	فَاعِلَانُنْ
محل التفعيلة	صحيح	مجزوءة + صحيحة	صحيح	مجزوء + صحيح

Bait delapan : Semua *tafilah*nya *shahih* (فَاعِلَاتُنْ) , tidak ditemukan *zihaf* maupun *'illah* sama sekali. Bait syi'ir ini termasuk bait *majzu'* karena dua *tafilah*nya yang dibuang, dan merupakan bait *shahih* karena menggunakan *wazan* فَاعِلَاتُنْ yang sesuai dengan *wazan* dari *bahar Ramal*.

يَا سَرِيعَ الْغَوْتِ غَوْتًا مِنْكَ يُدْرِكُنَا سَرِيعًا

تقطيع	يَا سَرِيعُ	غَوْتِ غَوْتًا	مِنْكَ يُدْرِكُ	نَا سَرِيعُنْ
نوت التقطيع	0/0//0/	0/0//0/	0/0//0/	0/0//0/
تفعيلات	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ
محل التفعيلة	صحيح	مجزوءة + صحيحة	صحيح	مجزوء + صحيح

Bait sembilan : Semua *tafilah*nya *shahih* (فَاعِلَاتُنْ) , tidak ditemukan *zihaf* maupun *'illah* sama sekali. Bait syi'ir ini termasuk bait *majzu'* karena dua *tafilah*nya yang dibuang, dan merupakan bait *shahih* karena menggunakan *wazan* فَاعِلَاتُنْ yang sesuai dengan *wazan* dari *bahar Ramal*.

يَهْرُمُ الْعُسْرَ وَيَأْتِي بِالَّذِي نَرْجُو جَمِيعًا

تقطيع	يَهْرُمُ عُسْرَ	رَ وَيَأْتِي	بِالَّذِي نَرُ	جُو جَمِيعُنْ
نوت التقطيع	0/0//0/	0/0///	0/0//0/	0/0//0/
تفعيلات	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ	فَاعِلَاتُنْ
محل التفعيلة	صحيح	مجزوءة + خين / مخبونة	صحيح	مجزوء + صحيح

Bait sepuluh : Terdapat *tafilah* yang *shahih* dan juga ada *tafilah* yang kemasukan *zihaf*, yaitu *zihaf khabn*. *Tafilah* yang kemasukan :

Shahih (صحيح) : *tafilah* pertama, ketiga, dan keempat

Khabn (خبن) : *tafilah* kedua

5. Ilmu Qawafi

Ilmu Qawafi merupakan ilmu yang membahas ujung kata di dalam bait syi'ir yang terdiri dari huruf terakhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati yang berada diantara dua huruf hidup. Menurut Khalil bin Ahmad, yang disebut dengan Qafiyah adalah huruf yang terdapat diantara dua sukun yang berada di akhir bait syi'ir termasuk huruf berharakat

dan huruf hidup yang berada sebelum huruf sukun pertama pada kalimat di akhir bait syi'ir.²⁰

Dalam ilmu Qawafi, ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan untuk menganalisis sebuah syi'ir dari perspektif *qafiyah*nya, yaitu sebagai berikut :

a. Kalimat pada Qafiyah

Terbagi menjadi 3 macam, yakni satu kalimat, lebih dari satu kalimat, dan sebagian kalimat

b. Huruf Qafiyah

- *Rawi*: Huruf di akhir bait yang dijadikan pedoman dalam pembuatan qasidah

- *Washal*: Huruf *layyinah* (ي, و, ل) yang timbul dari harakat *rawi*

- *Khuruj*: huruf yang timbul dari harakat ha' *washal* (ha' dlamir)

- *Ridf*: Huruf *Mad* yang berada sebelum *rawi*

- *Ta'sis*: Huruf alif yang berada sebelum huruf *rawi*, yang mana diantara huruf alif dan huruf *rawi* tersebut terdapat satu huruf

- *Dakhiil*: Huruf hidup yang berada sesudah *ta'sis*

c. Harakat Qafiyah

- *Majra*: Harakat *rawi muthlaq* (huruf hidup yang jatuh sebelum huruf yang timbul, harus diucapkan dengan terang)

- *Nafadz*: Harakat *ha' washal* yang jatuh setelah *rawi*

- *Hadzwu*: Harakat huruf sebelum *ridf*

- *Isyba'*: Harakat *dakhiil*

- *Rassu*: Harakat huruf sebelum *ta'sis*

- *Taujih*: Harakat huruf sebelum *rawi muqayyad*

d. Macam Qafiyah

- *Qafiyah Muthlaqah* : Huruf rawi diucapkan dengan terang dan tidak ditekan

- *Qafiyah Muqayyadah* : Huruf yang mati (bersukun ketika membunyikannya)

e. Nama Qafiyah

- *Mutakaawis*: Qafiyah yang terdiri dari 4 huruf hidup yang berada diantara 2 huruf mati

- *Mutaraakib*: Qafiyah yang terdiri dari 3 huruf hidup yang berada diantara 2 huruf mati

- *Mutadaarik*: Qafiyah yang terdiri dari 2 huruf hidup yang berada diantara 2 huruf mati

- *Mutawaatir*: Qafiyah yang terdiri dari 1 huruf hidup yang berada diantara 2 huruf mati

- *Mutaraadif*: Qafiyah yang kedua huruf matinya berkumpul

²⁰ Sa'id bin Mas'adah Al-Akhfasy, *Kitab Al-Qawafi*, Beirut (Dar Al-Amanah, 1974).

f. Aib Qafiyah

Aib qafiyah disebut juga dengan cacat qafiyah, yaitu *qafiyah* bait-bait syi'ir yang tidak serasi sebab berbedanya huruf atau harakat *qafiyah* antar bait yang tidak konsisten. Menurut para ahli, aib dibedakan menjadi tiga macam, yakni *aib rawi*, *sinad*, dan *mulhaq bil 'aib*.

6. Analisa Kajian Ilmu Qawafi dalam Qasidah Qad Kafani

Didapat dari analisa ilmu Qawafi dalam Qasidah Qad Kafani karya Habib Abdullah bin Alawy Al-Haddad ini ada dua macam perspektif, yaitu dari segi bentuk qafiyah dan juga dari segi jenis qafiyahnya yang meliputi *huruf qafiyah*, *harakat*, dan nama qafiyah. Dalam pembahasan ini akan dibahas secara rinci dan berurutan 10 bait pertama qasidah Qad Kafani.

a. Dari segi bentuk Qafiyah

Dalam Qasidah Qad Kafani ini terdapat dua bentuk qafiyah, yakni sebagian kalimat dan satu kalimat. Berikut adalah perinciannya :

1.) Sebagian Kalimat

Bentuk *qafiyah* sebagian kalimat merupakan potongan *qafiyah* yang terdapat dalam bait syi'ir hanya memuat sebagian kalimat saja, yakni mulai dari huruf mati terakhir pada bait (yang timbul akibat *isyba'*nya harakat rawi) sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati yang berada diantara dua huruf hidup. *Qafiyah* sebagian kalimat ini terdapat pada bait-bait berikut :

Bait pertama :

قَدْ كَفَانِي عِلْمُ رَبِّي # مِنْ سُؤَالِي وَاخْتِيَارِي

تَقْطِيع	قَدْ كَفَانِي	عِلْمُ رَبِّي	مِنْ سُؤَالِي	وَاخْتِيَارِي
----------	---------------	---------------	---------------	---------------

Bait dua :

قُدُعَائِي وَابْتِهَالِي # شَاهِدُ لِي بِإِفْتِقَارِي

تَقْطِيع	قُدُعَائِي	وَابْتِهَالِي	شَاهِدُ لِي	بِإِفْتِقَارِي
----------	------------	---------------	-------------	----------------

Bait tiga :

فَلِهَذَا السِّرِّ أَدْعُو # فِي يَسَارِي وَعَسَارِي

تَقْطِيع	فَلِهَذَا س	سِرِّ أَدْعُو	فِي يَسَارِي	وَعَسَارِي
----------	-------------	---------------	--------------	------------

Bait empat :

أَنَا عَبْدٌ صَارَ فَخْرِي # ضِمَّنَ فُقْرِي وَاضْطَرَارِي

تَقْطِيع	أَنْ عَبْدُنْ	صَارَ فَخْرِي	ضِمْنُ فَقْرِي	وَضَنْطَارِي
----------	---------------	---------------	----------------	--------------

Bait enam :

وَبِمَا قَدْ حَلَّ قَلْبِي # مِنْ هُمُومٍ وَاشْتِغَالٍ

تَقْطِيع	وَبِمَا قَدْ	حَلَّ قَلْبِي	مِنْ هُمُومٍ	وَشْتِغَالِي
----------	--------------	---------------	--------------	--------------

Bait tujuh :

فَتَدَارَكْنِي بِلُطْفٍ # مِنْكَ يَا مَوْلَى الْمَوَالِي

تَقْطِيع	فَتَدَارَكْ	نِي بِلُطْفٍ	مِنْكَ يَا مَوْ	لَّ الْمَوَالِي
----------	-------------	--------------	-----------------	-----------------

Bait delapan :

يَا كَرِيمَ الْوَجْهِ غِثْنِي # قَبْلَ أَنْ يَفْنَى اصْطِبارِي

تَقْطِيع	يَا كَرِيمُ	وَجْهِ غِثْنِي	قَبْلَ أَنْ يَفْ	نَصْطِبارِي
----------	-------------	----------------	------------------	-------------

Bait sembilan :

يَا سَرِيعَ الْغَوْثِ غَوًّا # مِنْكَ يُدْرِكُنَا سَرِيعًا

تَقْطِيع	يَا سَرِيعُ	غَوْثِ غَوًّا	مِنْكَ يُدْرِكْ	نَا سَرِيعُ
----------	-------------	---------------	-----------------	-------------

Bait sepuluh :

يَهْزِمُ الْعُسْرَ وَيَأْتِي # بِالَّذِي نَرْجُو جَمِيعًا

تَقْطِيع	يَهْزِمُ عُسْ	رَ وَيَأْتِي	بِالَّذِي نَرْ	جُو جَمِيعُ
----------	---------------	--------------	----------------	-------------

2.) Satu Kalimat

Bentuk *qafiyah* satu kalimat merupakan potongan *qafiyah* yang termuat dalam satu kalimat pada akhir bait syi'ir, yakni mulai dari huruf mati terakhir pada bait (yang timbul akibat isyba'nya harakat rawi) sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati yang berada diantara dua huruf hidup. *Qafiyah* satu kalimat ini terdapat pada satu bait, yaitu pada bait lima, sebagai berikut :

Bait lima :

يَا إِلَهِي وَمَلِيكِي # أَنْتَ تَعْلَمُ كَيْفَ حَالِي

تَقْطِيع	يَا إِلَهِي	وَمَلِيكِي	أَنْتَ تَعْلَمُ	كَيْفَ حَالِي
----------	-------------	------------	-----------------	---------------

b. Dari segi jenis Qafiyah

Ditinjau dari segi jenisnya, *qafiyah* terbagi menjadi tiga, yaitu huruf *qafiyah*, harakat *qafiyah*, dan nama *qafiyah*. Dalam qasidah Qad Kafani ini ada 3 jenis huruf *qafiyah*, yaitu *rawi muthlaq*, *washal*, dan *ridf*. Dari sisi harakat *qafiyah* dalam syi'ir ini ada 2 jenis, yaitu *majra* dan *hadzwu*. Sementara dari segi nama *qafiyah*nya, dalam syi'ir ini hanya ada 1 nama, yaitu *mutawaatir*. Berikut adalah hasil analisa dari ketiga jenis *qafiyah* tersebut :

قَدْ كَفَانِي عِلْمُ رَبِّي # مِنْ سَوَالِي وَاخْتِيَارِي

Bait pertama : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata يَارِي . Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi Muthlaq</i>	Ra'(ر)	<i>Majra</i>	Kasrah huruf rawi ra'(ر)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ر) diantara dua huruf mati (ل) dan (ي)
<i>Washal</i>	Ya'(ي)	<i>Hadzwu</i>	Fathah huruf ya' sebelum ridf alif (ي)		
<i>Ridf</i>	Alif (ل)				

قَدْ عَانِي وَابْتِهَالِي # شَاهِدُ لِي بِافْتِقَارِي

Bait dua : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata قَارِي . Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi Muthlaq</i>	Ra'(ر)	<i>Majra</i>	Kasrah huruf rawi ra'(ر)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ر) diantara dua huruf mati (ل) dan (ي)
<i>Washal</i>	Ya'(ي)	<i>Hadzwu</i>	Fathah huruf qaf (ق)		
<i>Ridf</i>	Alif (ل)				

فَلِهَذَا السِّرَّ أَدْعُو # فِي يَسَارِي وَعَسَارِي

Bait tiga : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata سَارِي . Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi Muthlaq</i>	Ra'(ر)	<i>Majra</i>		<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ر)

<i>Washal</i>	Ya' (ي)		Kasrah huruf rawi ra' (ر)		diantara dua huruf mati (ا) dan (ي)
<i>Ridf</i>	Alif (ا)	<i>Hadzww</i>	Fathah huruf sin (س)		

أَنَا عَبْدٌ صَارَ فَخْرِي # ضِمْنُ فُقْرِي وَاضْطِرَارِي

Bait empat : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata رَارِي. Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi</i>	Ra' (ر)	<i>Majra</i>	Kasrah huruf rawi ra' (ر)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ر) diantara dua huruf mati (ا) dan (ي)
<i>Muthlaq</i>	Ya' (ي)				
<i>Washal</i>	Alif (ا)	<i>Hadzww</i>	Fathah huruf ra' sebelum ridf alif (ر)		

يَا إِلَهِي وَمَلِيكِي # أَنْتَ تَعْلَمُ كَيْفَ حَالِي

Bait lima : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata خَالِي. Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi</i>	Lam (ل)	<i>Majra</i>	Kasrah huruf rawi lam (ل)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ل) diantara dua huruf mati (ا) dan (ي)
<i>Muthlaq</i>	Ya' (ي)				
<i>Washal</i>	Alif (ا)	<i>Hadzww</i>	Fathah huruf ha' (ح)		

وَبِمَا قَدْ حَلَّ قَلْبِي # مِنْ هُمُومٍ وَاشْتِغَالٍ

Bait enam : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata غَالِي. Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi</i>	Lam (ل)	<i>Majra</i>	Kasrah huruf rawi lam (ل)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ل) diantara dua
<i>Muthlaq</i>	Ya' (ي)				

<i>Ridf</i>	Alif (ا)	<i>Hadzwu</i>	Fathah huruf ghain (غ)		huruf mati (ا) dan (ي)
-------------	----------	---------------	------------------------------	--	---------------------------

فَتَذَارِكُنِي بِلُطْفٍ # مِنْكَ يَا مَوْلَى الْمَوَالِي

Bait tujuh : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata وَالِي. Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi</i>	Lam (ل)	<i>Majra</i>	Kasrah huruf rawi lam (ل)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ل) diantara dua huruf mati (ا) dan (ي)
<i>Muthlaq</i>					
<i>Washal</i>	Ya' (ي)				
<i>Ridf</i>	Alif (ا)	<i>Hadzwu</i>	Fathah huruf waw (و)		

يَا كَرِيمَ الْوَجْهِ غَثِّي # قَبْلَ أَنْ يَفْنَى اصْطِبَارِي

Bait delapan : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata بَارِي. Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi</i>	Ra' (ر)	<i>Majra</i>	Kasrah huruf rawi ra' (ر)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ر) diantara dua huruf mati (ا) dan (ي)
<i>Muthlaq</i>					
<i>Washal</i>	Ya' (ي)				
<i>Ridf</i>	Alif (ا)	<i>Hadzwu</i>	Fathah huruf ba' (ب)		

يَا سَرِيعَ الْعَوْتِ غَوًّا # مِنْكَ يُدْرِكُنَا سَرِيعًا

Bait sembilan : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata رَبِيعُن. Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi</i>	'Ain (ع)	<i>Hadzwu</i>	Kasrah huruf ra' (ر)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ع) diantara dua huruf mati (ي) dan (ن)
<i>Muthlaq</i>					
<i>Ridf</i>	Ya' (ي)				

يَهْزِمُ الْعُسْرَ وَيَأْتِي # بِالَّذِي نَرْجُو جَمِيعًا

Bait sepuluh : qafiyah dalam bait ini masuk dalam kata مِيعَن. Berikut adalah klasifikasi hasil analisa dari aspek huruf qafiyah, harakat qafiyah, dan nama qafiyahnya :

Huruf Qafiyah		Harakat Qafiyah		Nama Qafiyah	
<i>Rawi</i> <i>Muthlaq</i>	'Ain (ع)	<i>Hadzwwu</i>	Kasrah huruf mim (م)	<i>Mutawaatir</i>	Satu huruf hidup (ع) diantara dua huruf mati (ي) dan (ن)
<i>Ridf</i>	Ya' (ي)				

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait ilmu Arudl di dalam sepuluh bait pertama Qasidah Qad Kafani karya Habib Abdullah bin Alawy Al-Haddad, dapat diketahui bahwa dari segi *bahar* qasidah ini menggunakan *bahar Ramal* dengan wazan فاعلاتن dengan bait *Majzu'* yang terdiri dari 4 *tafilah*. Ada beberapa *tafilah* yang *shahih* dan ada beberapa yang *fasid*. *Tafilah-tafilah* yang *fasid* tersebut berubah karena terdapat *Zihaf Khabn* (membuang huruf kedua yang mati) menjadi wazan فعلاتن. Dan dalam syi'ir ini tidak terdapat satu pun *tafilah* yang terkena *'illah*.

Dipandang dari aspek ilmu Qawafi, qasidah ini tersusun atas bentuk *qafiyah* dan jenis *qafiyah* (huruf *qafiyah*, harakat, dan nama *qafiyah*). Bentuk *qafiyah* pada syi'ir ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu berupa sebagian kalimat dan satu kalimat. Sedangkan dari jenis *qafiyah* berupa huruf *qafiyah*nya ada tiga, yaitu *rawi muthlaq*, *washal*, dan *ridf*. Dari sisi harakat qafiyah menggunakan *Majra* dan *Hadzwwu*. Dan ada pun nama *qafiyah*nya hanya ada satu macam, yaitu qafiyah *Mutawaatir*.

DAFTAR PUSTAKA

- . Andri, and Muhammad Walidin. "Qasidah Al-Munfarijah Karya Imam Yusuf At-Tauzariy Dan Qasidah Qod Kafani Karya Imam Abdullah Al-Haddid (Analisis Sastra Bandingan)." *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab* 2, no. 02 (2022): 62–77. <https://doi.org/10.19109/kitabina.v2i02.13556>.
- Al-Akhfasy, Sa'id bin Mas'adah. *Kitab Al-Qawafi*. Beirut. Dar Al-Amanah, 1974.
- Al-Zayyat, Ahmad Hasan. *Tarikh Al-Adab Al-'Araby*. Misr: Dar Nahdah, 1996.
- Bakri, Ahmad Syaiful. "Bakri, Ahmad Syaiful. 'Dakwah Islamiah Melalui Acara Zona Qosidah Di Radio PAS FM 101 Pati.' IAIN Kudus, 2019. Dakwah Islamiah

- Melalui Acara Zona Qosidah Di Radio PAS FM 101 Pati.” IAIN Kudus, 2019.
- Bungin, Burhan. “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.” Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001.
- Faizin, Mochamad Sulthoni, and Ayu’ Atisah. “Analisa Ilmu Arudh Dan Qawafi Dalam Syair Al-I’tirof Karya Abu Nawas.” *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): 47. <https://doi.org/10.24252/diwan.v6i1.11190>.
- Habibie, Moch. Wildan. *Pengantar Ilmu Arudl Dan Ilmu Qawafi*. 1st ed. Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2018.
- Hamid, Mas’an. *Ilmu Arudl Dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik Dan Modern*. UIN Jakarta Press, 2009.
- Makrufah, Yayil Kholisotul, and Kholisin Kholisin. “Kumpulan Syi’ir Al-‘Itâb Dalam Diwan Abu Nuwas (Analisis Ilmu ‘Arûdl).” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 9 (2021): 1310–24. <https://doi.org/10.17977/um064vli92021p1310-1324>.
- Masykuri, M Saifuddin. “Mudah Belajar’Arudl (Ilmu Sya’ir Bahasa Arab).” Kediri: Santri Salaf Press, 2017.
- Muzakki, Akhmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. UIN-Maliki Press, 2011.
- Nurlaily, Musfirah. “Seni Qosidah Modern Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Mathiriyah Kec. Muara Rupit Musi Rawas Sumatera Selatan,” n.d.
- Rahmat, P S. “Penelitian Kualitatif Jurnal Equilibrium. Vol. 5, No. 9.” Malang: Universitas Brawijaya. [http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11 ...](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11...), 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha. “Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra,” 2022.
- Santoso, LH. *Kamus Bahasa Indonesia LH Santoso*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009.
- Umam, Muhammad Asroful, and Eva Farhah. “Kajian Struktur Teks, Bentuk Kata Dan Jenis Qāfiyah Atas Qashīdah Huwa an-Nūr Karya Habib Ali Al-Habsyi.” *Atavisme* 21, no. 1 (2018): 93–107. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v21i1.436.93-107>.
- Zaenuddin, Mamat. “Karakteristik Shi” r Arab.” *Bandung: Zain Al-Bayan*, 2007.
- الحداد, السيد علوي بن محمد بن طاهر. *وسيلة العباد إلى زاد المعاد*. لبنان: دار الجاوى, n.d.
- عثمان, الدكتور محمد بن حسن بن. *المرشد الوافي في العروض والقوافي*. بيروت لبنان: دار الكتاب العلمية, n.d.